

Fasilitas Pertunjukan Seni Musik di Denpasar, Bali

Michael Brahmantyo Murgito dan Gunawan Tanuwidjaja

Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra,

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

michaelmurgito123@gmail.com; gunte@petra.ac.id



Gambar 1. 1. Perspektif Selatan bangunan Fasilitas Pertunjukan Seni Musik di Denpasar, Bali

Kata Kunci: Musik, Gamelan Bali, Denpasar, Auditorium, Sistem (sequence), Budaya

ABSTRAK

Musik Gamelan Bali merupakan budaya seni musik yang populer dan menarik banyak perhatian baik dari pengunjung maupun penduduk lokal. Namun, fasilitas yang memadai untuk latihan, pertunjukan, dan pengalaman yang optimal masih kurang. Perencanaan pembangunan fasilitas pertunjukan di Denpasar bertujuan untuk memberikan tempat dengan akustik yang baik, visual yang memadai, dan suasana yang mendukung. Hal ini tidak hanya untuk pengunjung menikmati penampilan musik dan fasilitas lainnya, tetapi juga untuk memberikan tempat kepada para seniman untuk mengembangkan keterampilan dan berkreasi. Pendekatan desain yang digunakan adalah pendekatan sistem (sequence) untuk memisahkan sirkulasi pengunjung dan menghindari gangguan akustik, sambil tetap mempertahankan suasana tradisional yang kental untuk memberikan kesan yang mendalam bagi pengunjung.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gamelan Bali adalah jenis musik tradisional yang sangat kental dengan budaya lokal Bali dan berhasil menarik perhatian baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Meskipun gamelan digunakan dalam ritual-ritual dan memiliki daya tarik yang besar, popularitasnya semakin meningkat selama dan setelah masa pandemi karena menjadi salah satu hiburan yang mudah diakses. Namun, kepopulerannya juga membawa tantangan, seperti gangguan terhadap ritual sakral karena kerumunan penonton yang terlalu banyak.

Di samping itu, meskipun gamelan Bali merupakan bagian penting dari warisan budaya Indonesia, fasilitas untuk pertunjukan dan pengembangan bagi para penggemar dan pelaku seni masih belum memadai. Sebuah inisiatif baru di persimpangan Jl. Sunset Road dan Jl. Imam Bonjol diharapkan dapat memfasilitasi dengan baik, menyediakan tempat dengan akustik yang baik dan suasana yang mendukung untuk memberikan pengalaman musik yang berkesan bagi semua yang tertarik dengan seni musik gamelan Bali.

1.2 Tujuan Perancangan

Proyek ini bertujuan untuk menyediakan tempat bagi para penikmat, peminat, dan pelaku seni musik gamelan Bali agar dapat menampilkan pertunjukan mereka dengan baik, meningkatkan kepopuleran seni ini, serta berkontribusi dalam pelestarian budaya. Fasilitas yang direncanakan, seperti akustik yang optimal tanpa penguat suara, visual yang memadai bagi penonton, dan suasana yang mendukung, diharapkan dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan mendalam bagi pengunjung. Selain itu, tujuan perancangan ini juga mencakup dukungan terhadap kreativitas dan kualitas bermain para pelaku seni, sehingga seni musik gamelan Bali tetap hidup dan berkembang secara berkelanjutan.

1.3 Manfaat Perancangan

Fasilitas ini memberikan manfaat berupa pengenalan seni gamelan Bali bagi pengunjung, kesempatan bagi para pemusik untuk mengekspresikan budaya dan berkreasi, serta menjadi objek wisata yang mengedukasi tentang budaya Bali dan mendukung perkembangan ekonomi lokal.

1.4 Rumusan Masalah

1.4.1 Masalah Utama

- Desain mampuenuhi syarat dan kebutuhan ruang pertunjukan untuk para pengunjung menikmati penampilan

- Desain mampu menjadi alternatif wisata bagi para pendatang ataupun masyarakat sekitar
- Desain mampu mengedukasi para pelaku ataupun peminat untuk lebih memahami gamelan Bali.

1.4.2 Masalah Khusus

- Area pertunjukan mampu berikan visual, suasana dan akustik yang baik agar mampu berikan kenikmatan bagi para penontonnya.
- Area pertunjukan mampu berikan akustik yang baik bagi para penonton tanpa menggunakan penguat suara.
- Berdasarkan lokasi perancangan, area perancangan harus dapat atasi sirkulasi kendaraan yang cukup padat.
- Area auditorium dan tempat pelatihan tidak saling mengganggu dari segi sirkulasi dan akustik

1.5 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.2. Lokasi Tapak
(Sumber: earth.google.com)

Lokasi tapak terletak di persimpangan antara Jl. Sunser Road dan Jl. Imam Bonjol yang berletakan di Denpasar, Bali. Dimana bangunan eksisting pada site terdapat beberapa bangunan-bangunan sebagian besar adalah penginapan, dan terdapat 1 mall.

Data Tapak

Maksimal 15 meter untuk ketinggian bangunan

Luas parkir 20 % dari luas lantai bangunan dasar

Lokasi : Jl. Imam Bonjol,
Kec. Denpasar ,
Kota Denpasar,
Bali

KDB : 50 %

KLB : 1,5 (kesepakatan
dengan
dosen pembimbing)

KDH : 15 %

GSB Depan : 20 Meter

GSB Samping : 6 Meter

GSB Belakang : 6 Meter

Luas Lahan : 27.900 m2

Tata Guna Lahan : Perdagangan
(Sumber: Peraturan Daerah Kota Denpasar
No. 8 Tahun 2021)

2. DESAIN BANGUNAN

2.1 Program dan Luas Ruang

Pada bangunan fasilitas pertunjukan ini, bangunan dibagi menjadi 3 zona berdasarkan tri mandala yaitu “utama, madya, dan nista”. Lalu untuk zona aktivitas dibagi menjadi 3, yaitu

- **Zona Entertain:**
Area publik ini terdiri dari hall untuk area menunggu dan pameran mural, lounge bar yang digunakan untuk menikmati makanan dan minuman, serta auditorium yang mampu menampung 850 penonton untuk pertunjukan seni musik gamelan Bali.
- **Zona Pelatihan:**
Area yang berisikan *storage* untuk penyimpanan alat musik berlatih, serta area berlatih untuk para pendatang ataupun pelaku musik yang ingin menggunakannya.
- **Zona Service:**
Area ini terletak pada area yang lebih tertutup dan hanya dapat diakses oleh para staff saja. Seperti ruang gardu pln, genset, trafo,tandon, ruang pompa, dan ruang service lainnya.
- **Zona Staff:**
Area kantor yang berisikan para staff yang bekerja di area bangunan.

Terdesain

Jenis Fasilitas	Luas
Fasilitas Orchestra Hall	2287
Fasilitas Pelatihan	1402,7
Fasilitas Pendatang	7377,5
Fasilitas Lounge	1675,7
Fasilitas Pengelola	1365
Servis	767
Total	14874,9

Tabel 2.1. Tabel akumulasi kebutuhan luas.
(Sumber : ASS, SB, NAD, BAER)

Keterangan Sumber :

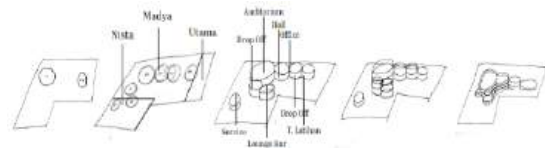
- NAD : *Neufert Architech's Data*
- BAER : *Building for Administration Entertainment and Recreation*
- ASS : Asumsi
- SB : Studi Banding

2.2 Analisa Tapak dan Zoning



Gambar 2. 2. Analisa Tapak

Berdasarkan analisis, bangunan ini memiliki dua akses utama langsung ke jalan raya (barat dan timur), dengan kebisingan sekitar yang tidak signifikan terhadap akustik dalam ruangan. Lokasi strategisnya di lingkungan komersial dengan penginapan menjadikannya menarik bagi pengunjung, didukung oleh empat pemberhentian bus di sekitarnya. Namun, analisis juga mengungkapkan masalah kemacetan di Jl. Sunset Road yang perlu ditangani, menunjukkan potensi baik dalam aksesibilitas dan komersial tetapi perlu memperhatikan manajemen dampak lingkungan.



Gambar 2. 3. Transformasi Bentuk

Transformasi massa diawali dengan konsep Sekala dan Niskala. Sekala yang memiliki arti berwujud, pada desain

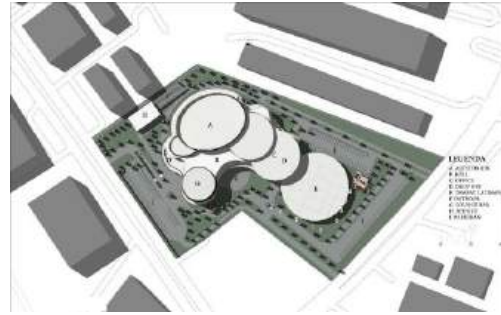
diaplikasikan dari pembentukan bangunan yang terinspirasi dari bentuk dasar salah satu alat musik gamelan Bali. Niskala yang berarti tidak berwujud, diaplikasikan dengan pendekatan sistem (*sequence*), dimana ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan akustik dari dua area yang memerlukan perhatian akustik, serta untuk menghindari gangguan akustik dan mengoptimalkan sirkulasi pengunjung di dalamnya.

2.3 Pendekatan Perancangan

Konsep sekala niskala mengintegrasikan yang berwujud dan tidak berwujud dengan sistematis, terinspirasi dari bentuk dasar alat musik gamelan Bali sebagai sekala. Pembagian zona untuk berbagai fungsi ruang menjaga sirkulasi dalam bangunan dengan dua fungsi yang berbeda, yang disebut niskala. Pendekatan sistem ini mendukung desain sirkulasi dan pembagian area yang memperhatikan kebutuhan akustik, menjaga keseimbangan aksesibilitas dan kualitas akustiknya.

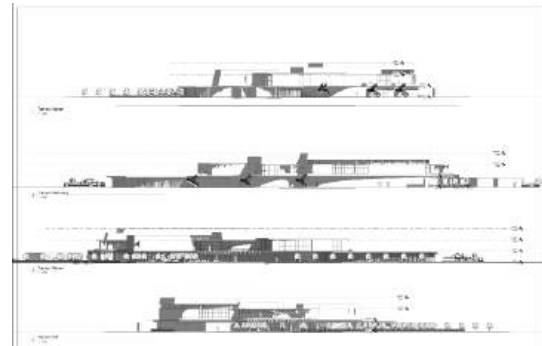
2.4 Perancangan Tapak dan Bangunan

Area bangunan didasarkan pada zoning tri mandala, dengan area masuk dan parkir mengikuti orientasi jalan serta kapasitas parkir berdasarkan luas lantai dasar dan analisis lalu lintas. Area publik terletak di tengah, sesuai dengan konsep tri mandala, dengan area "madya" sebagai pusat aktivitas, sementara area "nista" difungsikan sebagai ruang tertutup dan area service. Area viewing terletak di lantai 2 yang menghadap jalan, sedangkan area *outdoor*, dapat diakses dari hall, berfungsi sebagai ruang menunggu dan interaksi, menghadap lahan parkir dengan pembatas tumbuhan.



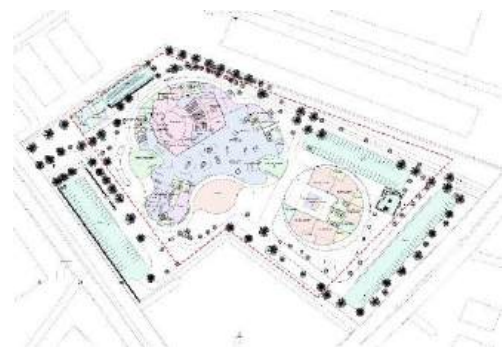
Gambar 2. 4. *Site Plan*

Bangunan menggunakan atap bitumen dengan tujuan memanfaatkan kemiringannya yang minim untuk Atasi keterbatasan ketinggian bangunan di *site* Bali.



Gambar 2. 5. Tampak Bangunan

Bangunan ini di kelilingi oleh pohon-pohon yang selain menjadi pembayang bangunan, tetapi juga digunakan sebagai alat bantu untuk bantu arahkan jalan kendaraan.

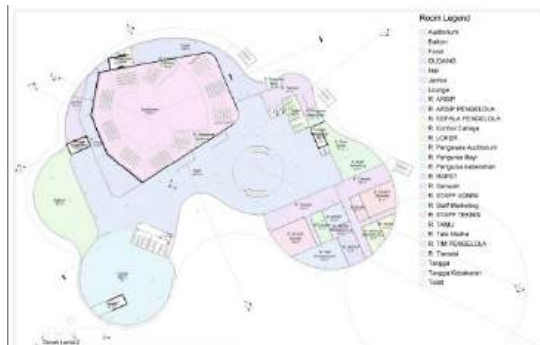


Gambar 2. 6. *Layout Plan*

Gambar tersebut mengilustrasikan evolusi dari proses zoning yang membentuk *Layout Plan* berikutnya. Terlihat ada tiga akses masuk ke situs, termasuk satu untuk motor dengan satu jalan keluar, serta dua akses masuk untuk mobil dengan satu jalan keluar masing-masing. Selain itu, terdapat dua drop off: satu mengarah langsung ke hall dan yang lainnya

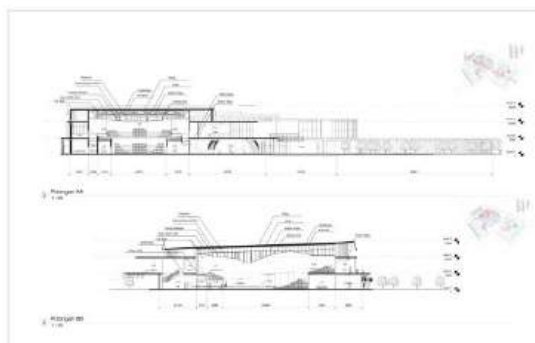
memberikan akses ke hall dan tempat latihan. Di dalam layout, terdapat dua pintu masuk ke auditorium dan empat ruang pelatihan. Lantai 1 dirancang untuk kegiatan publik yang dapat diakses oleh semua orang.

Untuk lantai 2 terbagi menjadi dua area, yaitu area public yang mencakup hall, auditorium, balkon, dan lounge bar, serta area private untuk kantor staff dan ruang cleaning service.



Gambar 2. 7. Denah Lantai 2

Terdapat enam pintu akses ke auditorium dari lantai 2.

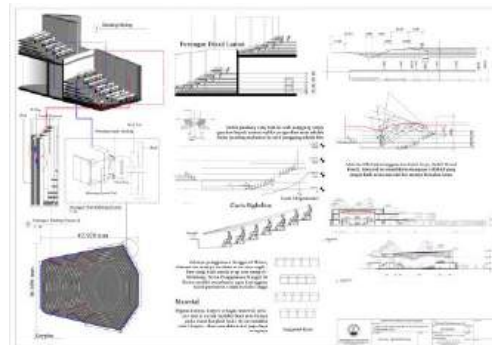


Gambar 2. 8. Potongan Massa Banugnan

Potongan massa menunjukkan kemiringan atap yang minimal menggunakan bitumen, sesuai dengan batasan tinggi bangunan Bali maksimal 15 meter. Desain ini juga memperlihatkan permainan ketinggian dan kemiringan plafon untuk optimalisasi akustik di area auditorium. Jarak antar kolom yang luas diatasi dengan penggunaan shear wall dan balok open web joist tinggi 1,5 meter, dengan bentang 42 meter dan peningkatan kekuatan menggunakan ikatan angin.

3. PENDALAMAN DESAIN

Pendalaman yang digunakan adalah pendalaman akustik untuk menghasilkan ruang yang mampu memaksimalkan akustik ruangan dengan baik, sehingga para pendatang ataupun para penikmat mampu menonton dan mendengarkan penampilan dengan baik.



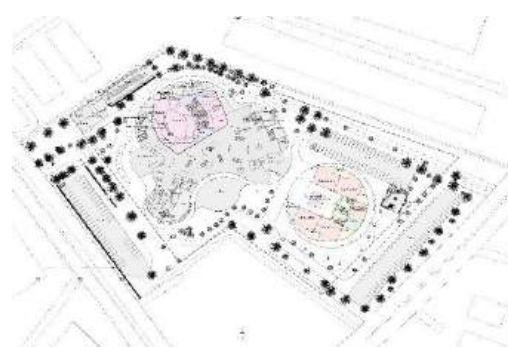
Gambar 3. 1. Detail Arsitektur Auditorium

Selain ruang pertunjukan yang membutuhkan akustik yang baik demi berlangsungnya acara dengan baik, terdapat juga ruang pelatihan yang tentunya juga butuh akustik yang baik.

3. 1 Auditorium



Gambar 3. 2. Perspektif Auditorium

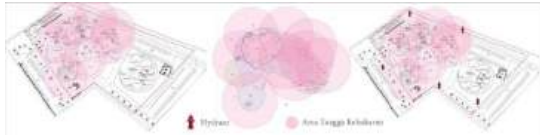


Gambar 3. 3 . Denah Ruang Auditorium & Tempat Latihan

Pada bangunan area auditorium dan tempat latihan dibagi menjadi dua area yang berbeda. Dibedakannya tersebut demi ciptakan sirkulasi yang baik bagi para pengunjung.

Air hujan dialirkan melalui sistem talang dan gutter yang terpasang di atap bangunan, yang berfungsi untuk menampung dan mengalirkan air ke bak kontrol yang terletak di sekitar perimeter massa bangunan dan tapak sebelum akhirnya dialirkan ke dalam saluran kota.

5. 3 Sistem Utilitas Kebakaran dan Evakuasi



Gambar 5. 3 Sistem Utilitas Kebakaran dan Evakuasi

Untuk sistem evakuasi kebakaran disediakan beberapa tangga, yang beradius 30 meter. Sehingga didapatkannya semua area bisa tercukupi dari segi tangga evakuasi. Lalu untuk titik peletakan hydrant terdapat 5 titik, yang mana 4 hydrant terdapat pada sekitar bangunan utama, dan 1 hydrant pada area bangunan tempat pelatihan.

5.4 Sistem Tata Udara

Skema Tata Udara menunjukkan sistem penghawaan yang digunakan, dimana sistem penghawaan yang digunakan pada bangunan merupakan sistem VRV-AHU. Dimana sistem ini dapat dikontrol melalui pusat ruang AHU. Alasan penggunaan VRV ini dikarenakan jam operasional yang berbeda-beda pada tiap tiap ruangan. Selain itu sistem VRV-AHU ini mempermudah proses penghawaan tanpa perlu menggunakan *chiller*.

6. KESIMPULAN

Kesimpulan akhir menunjukkan adanya penerapan pendekatan sistem (*sequence*) pada Fasilitas Pertunjukan Seni Musik di Denpasar, Bali berhasil menghasilkan bentukan desain bangunan yang mampu mendukung sirkulasi untuk tiap aktivitas ruang yang ada pada bangunan, serta berhasil menghasilkan sebuah desain yang mampu menghindari gangguan akustik satu sama lain, karena adanya dua area

yang membutuhkan desain akustik yang cukup baik demi terlaksananya fasilitas ruang tersebut dengan baik. Dengan adanya pembuatan massa pada site ini, bisa bantu untuk fasilitasi para peminat ataupun pendatang yang berdatangan karena ketertarikannya terhadap seni musik gamelan Bali ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afza, F. (2022, November 14). *Kesan-kesan Dan Citra visual Ruang dalam Desain interior*. InteriorDesign.id. <https://interiordesign.id/kesan-kesan-dan-citra-visual-ruang-dalam-desain-interior/>
- Ahmad, M. *Menilik Pesona sunset road Bali. APA Sajakah Keistimewaannya?* (n.d.). <https://www.malicaahmad.com/2020/12/Sunset-Road-Bali.html>
- Ardana, I. K. (2020, January 1). *Representasi KONSEP Patet Dalam tradisi garap gamelan bali*. Academia.edu. https://www.academia.edu/102732764/Representasi_Konsep_Patet_dalam_Tradisi_Garap_Gamelan_Bali?uc-sb-sw=29949375
- Aska. (2023, February 11). *Pengertian Gedung Pertunjukan dan Jenis-Jenisnya*. Arsitur Studio. <https://www.arsitur.com/2017/10/pengertian-gedung-pertunjukan-dan-jenis.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2022, July 13). *Perimeter WAF Block*. <https://bali.bps.go.id/statictable/2022/07/13/183/pengamatan-unsur-iklim-di-stasiun-geofisika-denpasar-2021.html>
- Basuki, A., Awaludin, A., Suhendro, B., & Siswosukarto, S. (2021). Creep behavior of open web truss joist made of LVL sengon. *MEDIA KOMUNIKASI TEKNIK SIPIL*, 27(1), 9–17. <https://doi.org/10.14710/mkts.v27i1.31916>

- De Chiara, J., & Callender, J. H. (1983). *Time-saver standards for building types. Esplanade complex*. (2020, September 7). WikiArquitectura. Retrieved December 1, 2023, from <https://en.wikiarquitectura.com/building/esplanade-complex/#>
- Febrianto, R. S., Istiqoma, M., & Susanti, D. B. (2018, December). MEMBACA SISTEM SPASIAL ARSITEKTUR TRADISIONAL DAN VERNAKULAR DENGAN STRATEGI PENELITIAN ETNOGRAFI. Malang; ITN Malang.
- Frick, Heinz dan Purwanto, LMF, Sistem Bentuk Struktur Bangunan, Dasar-Dasar Konstruksi Dalam Arsitektur, Penerbit Kanisius, Yogyakarta. 1998
- Gedung Orkestra di makassar dengan Pendekatan Arsitektur ... (n.d.-a). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nucturenature/article/download/894/863>
- Internal Acoustics*. Acoustics for Project Engineers - 4 - Tony Woolf Acoustics. (n.d.). <http://www.tonywoolf.co.uk/project-guide-4.htm>
- Kajian Penggunaan material Beton Ekspos Pada Gedung panjang taman Ismail Marzuki jakarta | marka (media Arsitektur Dan kota): Jurnal Ilmiah Penelitian. (n.d.-a). <https://library.matanauniversity.ac.id/ojs/index.php/marka/article/view/216>
- Konsep Perancangan Akustik Ruang Auditorium pada Gedung Convention & Exhibition Center di Banda Aceh
- Long, M. (2014). *Architectural acoustics*. Elsevier/Academic Press.
- Mengintip Kehidupan Lokal & Ekspat Di Denpasar Bali*. (2021, May 5). The Ambengan Tenten. <https://www.theambenganten.com/mengintip-kehidupan-lokal-dan-ekspat-denpasar-bali/>
- Muliady, E. (2019). GEDUNG SENI PERTUNJUKAN JAKARTA. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur*. <https://doi.org/10.24912/stupa.v1i1.3978>
- Nainggolan, M. A. (n.d.). Kajian penataan auditorium untuk convention centre semarang. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/imaji/issue/download/1506/88>
- Neufert, E., & Neufert, P. (2012). *Architects' data*. John Wiley & Sons.
- Neufert, E., & Neufert, P. (1991). *Architects' data*. Wiley-Blackwell.
- Perawatan Gamelan Pada Laboratorium Seni. (n.d.). <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/lakon/article/download/3155/2629>
- Salam, S., Hasnawati, Muhaimin, M., & Sukarman. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa* Putriani, E. (n.d.-a). Karya Seni Naturalisme Pada Estetika Klasik. Makassar.